

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.” Jelas bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mengajar melainkan juga sebagai pendidik yang harus mampu memberikan menjadi contoh dan tuntutan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka seorang guru di satuan pendidikan dituntut untuk bersikap profesional dalam mengelola kelas atau satuan pendidikan. Sudirman dalam Hanafi, dkk (2018: 4) menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria-kriteria pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap yang lebih mantap serta memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Dari penjelasan tersebut guru di SDi Waemburung sangat diharapkan harus profesional karena guru profesional adalah seorang yang terampil, guru yang mempunyai pengetahuan, kecakapan dan sikap yang mantap dalam mengelola kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara baik serta guru yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan mengenai kegiatan Pendidikan

Hal-hal yang membuat guru kurang terampil dalam mengelola kelas salah satunya dikarenakan latar belakang pendidikan guru yang tidak mumpuni sehingga guru tersebut tidak mampu meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun hal lain yang membuat seorang guru kurang terampil dalam mengelola kelas yaitu mungkin karena di sekolah tersebut tidak adanya peluang untuk pelatihan, tidak ada sarana belajar bagi guru, dan mungkin karena seorang guru belum mengikuti perkembangan jaman mengenai fasilitas media pembelajaran yang baru.

Manajemen kelas itu sendiri dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik serta ruangan kelas untuk menyelesaikan tujuan Pendidikan (Ambarita, 2006:37). Oleh karena itu seorang guru harus dapat menciptakan kelas yang kondusif dan menciptakan pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah sehingga peserta didik yang ada di sekolah tersebut dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang.

Oleh karena itu, di setiap pertemuan dewan guru di SDI Waemburung kepala sekolah selalu menegaskan supaya guru-guru harus profesional, agar mampu mengelola kelas dan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga kegiatan di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas merupakan salah satu proses pembelajaran yang sangat rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas (Mulyadi, 2018:9). Dalam pengelolaan kelas sering dikatakan rumit, karena dalam pengelolaan kelas memerlukan kriteria keterampilan,

pengalaman dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru menjadi pusat perhatian dan bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswanya dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan guru dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemampuan guru merupakan suatu perilaku kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Soejipo dan Kosasi, 2009:37). Menurut E. Mulyasa sebagai guru seseorang harus memiliki kemampuan yang mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial (E. Mulyasa 2008:75). Dari penjelasan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk melakukan aktifitas atau kegiatan seperti kegiatan guru dalam mengelola kelas.

Seorang guru harus mampu mengelola kelas secara baik demi tercapainya kenyamanan dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rusman (2010:271) Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran serta penilaian. Keberhasilan indikator dari

seorang guru ialah kemampuan dalam menciptakan kondisi yang efektif dengan melakukan pengelolaan kelas. Namun, meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dan dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Sekolah Dasar Inpres Waemburung, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, diketahui guru-guru di Satuan Pendidikan tersebut masih belum sepenuhnya terampil dalam mengelola kelas. Pada saat guru mengajar di dalam kelas siswa tidak patuh terhadap peraturan kelas yakni siswa bermain-main, siswa saling berkejaran, siswa saling lempar-lemparan dengan kertas, siswa keluar masuk tanpa izin, siswa ribut gaduh seperti berbicara keras, teriak-teriak, menyanyi, siswa mengganggu teman lain yang sedang belajar dan siswa berkelahi di dalam kelas hal tersebut yang membuat guru dan siswa tidak konsentrasi serta membuat guru kesulitan dalam mengelola kedisiplinan peserta didik, dan guru kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik. Siswa yang saling berebutan buku, saling berebutan kursi meja yang membuat guru kesulitan mengatur alat-alat pengajaran.

Selama pembelajaran berlangsung seorang guru sangat diharapkan agar mampu mengelola kelas yang kondusif. Namun, pada kenyataannya guru belum terampil dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Menurut Rusman (2010:271) Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran serta penilaian. Keberhasilan indikator dari seorang guru ialah kemampuan dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif

dengan melakukan pengelolaan kelas. Namun, meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dan dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam mengelola kelas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SDI Waemburung yang mengfokuskan pada **Faktor Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas-Studi Kasus di Sekolah Dasar Inpres Waemburung** yang terjadi dalam kelas yang dilihat baik dari segi pendekatan pengelolaan kelas maupun strategi dalam mengelola kelas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diungkapkan dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru tidak menguasai konsep manajemen kelas
- 2) Guru tidak memiliki ketrampilan pedagogis
- 3) Guru tidak memiliki kepribadian yang menjadi contoh
- 4) Lingkungan sekolah yang tidak kondusif mendukung peran guru dalam mengelola kelas
- 5) Sekolah tidak menegakkan disiplin secara konsisten
- 6) Guru belum mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar agar mampu mengembangkan kemampuan siswa semaksimal mungkin.
- 7) Guru lebih mempertahankan kebiasaan mengajar yang monoton
- 8) Guru belum bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman untuk mengatur fasilitas yang ada dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas di SDI Waemburung?

1.4 Tujuan

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjelaskan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- 2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi guru kurang mampu dalam mengelola kelas.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas di SDI Waemburung.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan guru dalam mengelola kelas.
- 1.6.2. Manfaat Praktis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:
 1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Stipar Ende.
 2. Bagi guru, supaya mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam mengelola kelas.
 3. Bagi sekolah, supaya sekolah lebih inovatif dalam mengelola kelas.